

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga Kabupaten Malinau selama periode triwulan III yaitu bulan Juli - September 2024 mengalami deflasi, bulan Juli deflasi sebesar -0,36, bulan Agustus deflasi sebesar -1,27, dan bulan September deflasi sebesar -0,14 sehingga selama periode triwulan III tahun 2024 perubahan harga Kabupaten Malinau secara rata-rata mengalami deflasi sebesar -0,59

deflasi merupakan penambahan nilai mata uang, antara lain dengan pengurangan jumlah uang kertas yang beredar dengan tujuan mengembalikan daya beli yang nilainya turun. Deflasi merupakan fenomena penurunan harga yang ada di dalam suatu wilayah. Deflasi terjadi karena kekurangan jumlah uang beredar yang menyebabkan daya beli masyarakat menjadi turun.

Kondisi deflasi yang terjadi di Kabupaten Malinau selama periode triwulan III tahun 2024 secara umum disebabkan karena faktor Volatile price atau inflasi komponen bergejolak adalah inflasi yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan pangan. Secara lebih detail penyumbang deflasi Kabupaten Malinau adalah komoditas yang tersaji dalam table sebagai berikut.

Note:

- ditambah grafik dan narasi untuk komoditas

Data table diatas menunjukkan bahwa komoditas yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kondisi deflasi di Kabupaten Malinau periode triwulan III tahun 2024 adalah komoditas cabai rawit, daging sapi, cabai merah, bawang merah, bawang putih, tepung terigu, tempe dan beras.

Perkembangan harga di Kabupaten Malinau diukur dengan melihat perubahan harga pada barang kebutuhan pokok yang memiliki tingkat perubahan cukup tinggi (*volitaile foods*) dan barang strategis lainnya tersaji pada table sebagai berikut.

Tabel Angka IPH sebagai Proxy Inflasi Malinau Tahun 2024

Tahun 2024	IPH	Komoditas Andil Perubahan Terbesar	Minggu sebelumnya	Perubahan 2 Minggu Berturut
Juli Minggu 1	-3,11	Cabai Rawit(-2,596); Cabai Merah(-0,853); Tepung Terigu(-0,082);	Daging Sapi; Beras; Bawang Merah.	-
M2	-0,36	Cabai Rawit(-0,638); Cabai Merah(-0,336); Tempe(-0,221);	Juli M1	Stabilisasi Harga Cabai Rawit.

M3	-3,06	Daging Sapi(-0,987); Cabai Rawit(-0,84); Beras(-0,471);	M2	Stabilisasi Harga Cabai Rawit.
M4	-0,09	Cabai Rawit(-1,4807); Cabai Merah(-0,0512); Tepung Terigu(-0,015);	M3	Stabilisasi Harga Daging Sapi.
Agustus Minggu 1	-0,47	Cabai Merah(-0,316); Bawang Merah(-0,2298); Bawang Putih(-0,045);	M4	Stabilisasi Harga Cabai Rawit.
M2	-1,53	Cabai Merah(-0,3282); Bawang Merah(-0,2478); Bawang Putih(-0,0556);	Agustus M1	Stabilisasi Harga Cabai Merah.
M3	-0,36	Cabai Merah(-0,3722); Bawang Merah(-0,2619); Cabai Rawit(-0,1178);	M2	Stabilisasi Harga Cabai Merah.
M4	-0,17	Cabai Rawit(-0,4501); Cabai Merah(-0,3964); Bawang Merah(-0,2771);	M3	Stabilisasi Harga Cabai Merah.
September Minggu 1	-0,440	Cabai Rawit(-0,4044); Beras(-0,1583); Bawang Merah (-0,0703	M4	Stabilisasi Harga Cabai Rawit.
M2	-0,300	Cabai Rawit(-0,2992); Beras(-0,1583); Bawang Merah(-0,0458);	September M1	Stabilisasi Harga Cabai Rawit.
M3	-0,170	Cabai Rawit(-0,1858); Beras(-0,1583); Bawang Merah(-0,0353);	M2	Stabilisasi Harga Cabai Rawit.
M4	-0,140	Beras(-0,1583); Cabai Rawit(-0,1419); Telur Ayam Ras(-0,0506);	M3	Stabilisasi Harga Cabai Rawit.

Sumber Data : Non Indeks Harga Konsumen, 2024

Indeks perubahan harga barang kebutuhan pokok tahun 2024 di Kabupaten Malinau berdasarkan tabel diatas secara umum menunjukkan tingkat harga yang stabil, dengan pergerakan harga dari bulan April yang menyebabkan cabai rawit dan cabai merah bergejolak sangat tajam. Beras turun sejak M1 bulan September terus turun sampai M4, IPH ditutup pada minggu keempat sebesar -0,140.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum selama periode triwulan III tahun 2024 inflasi di Kabupaten Malinau cukup terkendali dengan trend deflasi yang relative stabil pada periode bulan Juli sampai dengan September 2024. Namun meskipun kondisi inflasi relative stabil, Kabupaten Malinau memiliki permasalahan yang menjadi faktor penyebab terjadinya inflasi atau deflasi yang tinggi sebagai berikut:

1. Luas wilayah Kabupaten Malinau

Kabupaten Malinau secara astronomis terletak antara 114° 35' 22" sampai dengan 116° 50' 55" Bujur Timur dan 1° 21' 36" sampai dengan 4° 10' 55" Lintang Utara. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 100/K.409/2005 tentang penetapan Data Luas Wilayah Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur, maka luas wilayah Kabupaten Malinau seluas 39.766,33 km² yang merupakan daratan.

Wilayah Kabupaten Malinau yang sangat luas memberikan dampak potensi permasalahan terhadap inflasi di Malinau, kondisi tersebut memberikan dampak terhadap panjangnya jalur distribusi komoditas dan barang sehingga, sehingga harga komoditas dan barang di Kabupaten Malinau relatif menjadi lebih mahal dibandingkan dengan harga di daerah lain.

Secara karakteristik wilayah, Kabupaten Malinau tidak memiliki garis pantai/daerah pesisir, tetapi mempunyai garis perbatasan negara yang terpanjang di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Sehingga seluruh desa yang ada di Kabupaten Malinau merupakan desa bukan pesisir.

2. Keterbatasan sarana transportasi

Kabupaten Malinau sebagai daerah perbatasan dengan luas wilayah mencapai 40.000 km² memiliki sarana akses transportasi darat yang terbatas. Koneksitas antara wilayah kecamatan dan desa di Malinau belum tersedia secara merata.

Sebagain wilayah Malinau yang berada di daerah perbatasan dan pedalaman mendapatkan pasokan komoditas dari daerah tetangga, seperti wilayah Apau Kayan mendapatkan pasokan dari Kabupaten Mahakam Hulu dan Samarinda, karena akses transportasi darat yang belum tersedia menghubungkan ibukota Kabupaten dengan seluruh wilayah kecamatan di Malinau.

Ketersediaan akses jalan penghubung darat di Kabupaten Malinau relatif masih terbatas. Data panjang jalan di Malinau dan daerah di Kalimantan Utara adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1

Kondisi Jalan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara

Sumber: Data BPS Kalimantan Utara

Data diatas menunjukkan bahwa panjang jalan menurut kewenangan Kabupaten, provinsi dan negara yang berada di wilayah Malinau secara total sepanjang 1.250,15 km. Kondisi tersebut belum sebanding dengan luas wilayah dan karaktersitik Kabupaten Malinau yang berada di daerah perbatasan.

Keterbatasan akses sarana transportasi darat di Kabupaten Malinau menjadi faktor permasalahan terhadap inflasi di Malinau, karena akses distribusi komoditas dan barang di Malinau menjadi sulit dengan biaya distribusi menjadi mahal. Kondisi tersebut menjadi salah satu penyebab tingginya harga komoditas bahan pokok yang ada di wilayah perbatasan dan pedalaman. Beberapa komoditas yang memiliki disparitas harga adalah sebagai berikut:

Komoditas	Harga Perkotaan (Rp)	Harga Pedalaman (Rp)	Disparitas (%)
Gula	18.000	54.000	300%
Minyak goreng	20.000	50.000	250%
Beras	11.500	100.000	870%
Mie instan (dos)	100.000	250.000	250%
Susu (dos)	60.000	120.000	200%

Tabel: Disparitas Harga Wilayah Perkotaan, Pedalaman, dan Perbatasan

3. Keterbatasan produktifitas beras

Periode TW III tahun 2024 Kabupaten Malinau mengalami keterbatasan produktivitas beras yang disebabkan karena kondisi iklim, dampak el nino dan banjir yang terjadi pada beberapa wilayah Malinau, sehingga kondisi tersebut memberikan dampak terhadap hasil produktivitas gabah petani Malinau yang mengalami penurunan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau melalui TPID melaksanakan pengendalian inflasi pada periode triwulan III bulan Juli – September 2024. Implementasi pengendalian inflasi dilaksanakan mengacu pada 4K aspek road map pengendalian inflasi melalui dua program unggulan dan strategis daerah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau sebagai berikut:

1. Komunikasi efektif

Komunikasi dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Malinau scara internal maupun eksternal dalam bentuk rapat teknis dan kolaborasi sebagai berikut:

1. Rapat teknis (TPID)

Rapat teknis TPID dilaksanakan bersama dengan Tim SOA Kabupaten Malinau untuk merencanakan dan mendiskusikan program SOA terhadap pengendalian inflasi di Kabupaten Malinau. Selama periode triwulan III tahun 2024 telah dilaksanakan rapat teknis sebanyak 3 kai rapat.

Untuk memberikan penguatan terhadap pelaksanaan SOA terhadap pengendalian inflasi Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau telah menetapkan Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2024 tentang Perubahan Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pedoman Pemberian Subsidi Bagi Masyarakat Pasal 3 huruf e bahwa salah satu tujuan SOA adalah untuk mengendalikan inflasi.

2. Kolaborasi dengan stake holder

Pelaksanaan SOA Pemerintah Daerah Kabupate Malinau melaksanakan kolaborasi dengan stake holder sebagai berikut:

- 1. BUMD Perumda Intimung sebagai operator program Rasda Plu
- 2. Smart Air sebagai penyedia transportasi udara
- 3. Perusahaan penyedia transportasi Sungai
- 4. BUMDes sebagai pengelola subsidi barang udara dan sungai

1. **Keterjangkauan Harga**
2. **Implementasi Program Rasda Plus**

Pemerintah Daerah Kabuaten Malinau memiliki program unggulan Rasda Plus, yaitu bantuan pangan bagi masyarakat tidak mampu menggunakan beras produksi petani di Kabupaten Malinau, sehingga memberi jaminan hak atas pangan terutama masyarakat tidak mampu, disamping itu dampak luas Rasda untuk dapat mendorong peningkatan pendapatan petani sebagai produsen pangan dan dapat menumbuhkembangkan perekonomian desa dan daerah.

Implementasi program Rasda Plus memiliki dua sasaran untuk dapat mengintervensi keterjangkauan harga pangan secara khusus beras di Kabupaten Malinau, sebagai berikut:

1. Rasda Plus untuk RTSPM

Rasda Plus untuk RTSPM diberikan secara gratis kepada masyarakat yang termasuk dalam Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTSPM). Pemberian secara gratis diharapkan dapat lebih membantu masyarakat yang akan menerima manfaat untuk dapat lebih merasakan kehadiran pemerintah melalui penyediaan beras berkualitas yang diberikan secara gratis kepada mereka, sekaligus dapat mengendalikan harga beras dan mendukung supplay beras.

1. Rasda Plus untuk masyarakat umum

Program Rasda Plus untuk umum diberikan kepada masyarakat umum sebesar Rp 3.500,- perkg, sehingga melalui program Rasda Plus mampu mengendalikan harga beras dari Rp 14.500,- menjadi Rp 11.000,-

Implementasi program Rasda Plus selama periode triwulan III bulan Juli sampai dengan September 2024 untuk keterjangjauan harga adalah sebagai berikut:

Tabel: Keterjangkauan Harga Melalui Program Rasda Plus

No	Program	Harga Produk
1	Rasda Plus RTS-PM	Rp 0,00
2	Rasda Plus Masyarakat Umum	Rp 11.000,00

2. Implementasi Program SOA

Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau melaksanakan program Subsidi Ongkos Angkut (SOA) sebagai upaya untuk mengendalikan keterjangkauan harga transportasi di Kabupaten Malinau. Program SOA dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau untuk dapat mengendalikan biaya mobilisasi orang dan barang.

- 1. SOA Penumpang
 - SOA Penumpang Udara

Program SOA penumpang udara dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau dengan memberikan subsidi transportasi udara bekerjasama dengan SMART Air.

Pemberian harga subsidi untuk SOA penumpang udara periode TW III tahun 2024 untuk masing-masing rute tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel: Besaran Subsidi SOA Penumpang Udara

No	Rute	Harga Normal	Harga Penumpang	Subsidi
1	Malinau - Long Ampung	2.386.000	330.000	2.056.000
2	Long Ampung - Malinau	2.386.000	330.000	2.056.000
3	Malinau - Mahak Baru	2.421.000	341.000	2.080.000
4	Mahak Baru - Malinau	2.421.000	341.000	2.080.000
5	Malinau - Long Sule	3.397.000	186.000	3.211.000
6	Long Sule - Malinau	3.397.000	186.000	3.211.000
7	Malinau - Long Pujungan	1.914.000	186.000	1.728.000
8	Long Pujungan - Malinau	1.914.000	186.000	1.728.000
9	Malinau - Long Alango	1.675.000	207.000	1.468.000
10	Long Alango - Malinau	1.675.000	207.000	1.468.000
11	Malinau - Data Dian	3.254.000	207.000	3.047.000
12	Data Dian - Malinau	3.254.000	207.000	3.047.000
13	Malinau - Long Pala	1.196.000	207.000	989.000
14	Long Pala - Malinau	1.196.000	207.000	989.000

Program SOA penumpang udara yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau mampu meningkatkan keterjangkauan harga biaya transportasi mobilisasi orang menggunakan pesawat udara

- SOA Penumpang Sungai

Program SOA penumpang sungai dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau dengan memberikan subsidi transportasi sungai bekerjasama dengan penyedia transportasi sungai. Pemberian harga subsidi untuk SOA penumpang sungai periode TW III tahun 2024

untuk masing-masing rute tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel: Besaran Subsidi SOA Penumpang Sungai Tahun 2024

No	Rute	Harga Normal (Rp)	Dibayar Penumpang (Rp)	Besar Subsidi (Rp)
1	Pelita - Long Berang	444,000	75,000.00	369,000.00
	Long Berang - Pelita	444,000	50,000.00	394,000.00
2	Tj. Selor - Long Pujungan	1,110,000	250,000.00	860,000.00
	Long Pujungan - Tj. Selor	888,000	200,000.00	688,000.00
3	Tj. Selor - Long Alango	2,405,000	400,000.00	2,005,000.00
	Long Alango - Tj. Selor	2,405,000	400,000.00	2,005,000.00

Program SOA peumpang sungai yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau mampu meningkatkan keterjangkauan harga biaya transportasi mobilisasi orang menggunakan sarana long boat melalui sungai.

1. Ketersediaan Pasokan

Pemerintah Daerah Kabuaten Malinau memiliki program unggulan Rasda Plus, yaitu bantuan pangan bagi masyarakat tidak mampu menggunakan beras produksi petani di Kabupaten Malinau, sehingga memberi jaminan hak atas pangan terutama masyarakat tidak mampu, disamping itu dampak luas Rasda untuk dapat mendorong peningkatan pendapatan petani sebagai produsen pangan dan dapat menumbuhkembangkan perekonomian desa dan daerah.

Implementasi program Rasda Plus memiliki tujuan untuk menjamin ketersediaan pasokan beras bagi masyarakat Malinau, dengan data pasokan selama periode TW III tahun 2024 tersaji pada table sebagai berikut.

Pasokan Rasda Plus TW III Tahun 2024

1. Kelancaran Distribusi

Untuk meningkatkan kelancaran distribusi komoditas kebutuhan barang pokok, Pemerintah Daerah Kabupaten melakukan intervensi melalui implementasi program SOA melalui udara dan sungai untuk mengangkut pasokan komoditas kebutuhan masyarakat Malinau secara khusus bagi wilayah perbatasan dan pedalaman

SOA Barang Udara

1.

2. SOA Barang Sungai

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Hasil evaluasi terhadap implementasi pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau melalui TPID selama triwulan III yaitu bulan Juli sampai dengan September 2024 adalah sebagai berikut:

1. Program Rasda Plus telah mampu memberikan dampak terhadap **pengendalian** harga beras bagi masyarakat RTS-PM secara gratis sebanyak 15 kg perkeluarga perbulan, dan memberikan keterjangkauan harga beras bagi masyarakat Malinau sebesar Rp 11.000,- dari harga regular sebesar Rp 14,500 melalui pemberian subsidi harga beras sebesar Rp 3.500 per kg
2. Program Rasda Plus telah mampu memberikan dampak terhadap **ketersedian pasokan** produk pangan berupa beras bagi masyarakat Malinau. Pendistribusian Rasda Plus pada periode triwulan III tahun 2024 kepada masyarakat RTS-PM sebesar 21.645 kg yang tersebar di 15 kecamatan di seluruh wilayah Kabupaten Malinau
3. Program SOA telah mampu memberikan dampak terhadap **keterjangkauan harga** mobilitas penumpang dan barang yang diberikan melalui saran transportasi udara dan sungai
4. Program SOA telah mampu memberikan dampak terhadap **kelancaran distribusi** pasokan komoditas kebutuhan pokok di seluruh wilayah Kabupaten Malinau yang diberikan subsidi ongkos angkut melalui sarana transportasi udara dan sungai.
5. Komunikasi efektif yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau (TPID) dengan pihak swasta, BUMD, Bumdes dan pelaku usaha di Kabupaten Malinau telah mampu meningkatkan sinergitas dan kolaborasi untuk mengendalikan harga di Kabupaten Malinau

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Hasil implementasi dan evaluasi terhadap pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau melalui TPID selama triwulan III yaitu bulan Juli sampai dengan September 2024 memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan program Rasda Plus melalui peningkatan produktivitas gabah petani Malinau sehingga akan mampu memenuhi kebutuhan Rasda Plus RTS-PM dan Rada Plus bagi masyarakat umum
2. Mengoptimalkan program SOA untuk memenuhi peningkatan kebutuhan transportasi orang dan barang bagi masyarakat Malinau pada periode triwulan IV secara khusus untuk memenuhi kebutuhan natal dan tahun baru sehingga mampu memenuhi ketersediaan pasokan komoditas kebutuhan baa
3. mengoptimalkan program SOA untuk memenuhi peningkatan kebutuhan transportasi orang dan barang masyarakat Malinau pada periode triwulan IV sehingga mampu meningkatkan kelancaran distribusi orang dan barang di wilayah Kabupaten Malinau.
4. Melaksanakan komunikasi efektif internal TPID dan lintas OPD sebagai upaya untuk meningkatkan kordinasi dan kolaborasi dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Malinau.